

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008:4).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata telah menjadi salah satu kontribusi utama bagi pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang dan negara maju. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi internasional, meningkatkan pendapatan pajak dan menciptakan lapangan kerja tambahan.

Menurut Yoeti (dalam Primadany, S. R. 2013) Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun ditingkat daerah. Potensi wisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km

dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut. Tetapi berdasarkan data statistik Organisasi Pariwisata Dunia dari 1,3 miliar orang wisatawan di dunia hanya 4 juta saja yang berkunjung ke Indonesia sementara sisanya banyak berkunjung ke Malaysia, Thailand, dan negara Eropa. Melihat permasalahan di atas artinya minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Indonesia maupun lokal rendah, karena selama ini pariwisata Indonesia masih kurang maksimal dalam mengembangkannya.

Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari alam, budaya, sejarah, hingga kuliner. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, Sumatera Utara menduduki peringkat ke-11 dari seluruh provinsi di Indonesia dalam hal jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan jumlah sebesar 89.145 wisatawan. Sedangkan untuk jumlah kunjungan wisatawan nusantara, Sumatera Utara berada di peringkat ke-8 dengan jumlah 5,68 juta kunjungan.

**Tabel 1. 1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Sumatera Utara**

<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Januari	17.564	20.744	11	556	1.506	15.952
Februari	23.354	15.461	17	267	1.267	18.011
Maret	21.594	7.825	57	195	2.195	22.142
April	21.962	14	22	169	2.169	18.789
Mei	16.184	1	50	128	3.128	14.869
Juni	21.143	95	38	109	1.190	19.286
Juli	22.224	69	28	587	1.587	22.514
Agustus	26.609	28	4	447	2.447	24.044
September	19.509	36	3	309	2.309	20.015
Oktober	22.438	29	-	122	3.120	
November	22.128	44	-	110	4.111	
Desember	24.113	54	-	678	5.678	
<b>TOTAL</b>	<b>258.822</b>	<b>44.400</b>	<b>230</b>	<b>6.120</b>	<b>33.150</b>	<b>175.622</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024*

Pembangunan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan dilakukan secara berkelanjutan (Sofyan, 2017:34). Pembangunan dimaksud dengan perubahan menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satunya dalam pertumbuhan ekonomi, yang ditandai dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat diharapkan telah memiliki kemampuan dalam mengakses dalam mengelola sumber daya yang tersedia dalam kegiatan ekonomi dan sosial dalam kehidupannya.

Salah satu sumber yang dapat memberikan informasi mengenai pernyataan ini adalah laporan dari Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) pada tahun 2019. Menurut laporan tersebut, sektor pariwisata telah menjadi salah satu sumber pemasukan utama bagi banyak negara di seluruh dunia. Laporan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018, sektor pariwisata berkontribusi sebesar 10,4% terhadap produk domestik bruto (PDB) global dan menyediakan pekerjaan bagi 319 juta orang. Selain itu, laporan tersebut juga menyebutkan bahwa pariwisata internasional menghasilkan devisa sebesar US\$ 1,7 triliun pada tahun 2018. (*World Tourism Organization. (2019). UNWTO Tourism Highlights, 2019 Edition. Madrid: UNWTO.*)

**Tabel 1. 2 Jumlah kunjungan Wisatawan Kabupaten Langkat Menurut Tahun 2014-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Nusantara</b>	<b>Wisatawan Mancanegara</b>	<b>Total</b>
2017	22,604	8,396	31,000
2018	88,437	11,667	100,104
2019	89,728	11,672	101,400
2019	104,776	4,528	109,304
2021	35,658	-	35,658
2022	43,165	-	43,165
2023	90,089	4,231	94,320

*Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat, 2024*

Menurut data diatas pada tabel 1.2 dapat dilihat jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Langkat mulai dari tahun 2014 sampai 2022, terlihat jelas penurunan angka kunjungan wisatawan mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dikarenakan pandemik. Pembangunan terutama adalah untuk rakyat, maka sudah seharusnya rakyat diberikan hak kebebasan untuk menentukan suatu keputusan (Indro, 2014). Masyarakat menjadi aktor utama dalam pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang dimaksud adalah untuk memperbaiki mutu-hidup setiap masyarakat, dan berbasis pada rakyat itu sendiri (Mardikanto, 2017). Konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata hanya sebuah konsep yang bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga menyangkut seluruh penanganan manajemen, keahlian dalam menguasai teknologi, ketrampilan, hingga pemodalan. Seluruh upaya pemerintah ini tertuang ke dalam bentuk kebijakan publik, peraturan, dan kegiatan pembangunan untuk merangsang, memotivasi, serta mendukungnya dalam pemberdayaan masyarakat. Semakin bertumbuh atas daya rakyat sendiri, maka akan semakin mandiri negara tersebut. Indonesia diharapkan dapat maju dan bangkit dalam mewujudkan perekonomian domestik yang strategis dan mampu berdaya saing di pasar internasional. Oleh karena itu, pembangunan akan mengikutsertakan peran pemerintah dan masyarakat dalam menggunakan seluruh sumber daya untuk membangun ekonomi domestik. Salah satu upaya yang cocok yaitu memberdayakan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM merupakan usaha yang strategis dalam meningkatkan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2008 menjelaskan bahwa, UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam membangun perekonomian nasional. UMKM memiliki berbagai potensi dan peluang besar dalam pemanfaatan sumber daya alam dari segala sektor begitu juga dengan sumber daya manusia yang turut berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan nasional. UMKM telah mampu mewujudkan target-target SDGs (*Sustainable Development Goals*) 2030 yang memfokuskan pada kesejahteraan rakyat, melalui pengurangan angka kemiskinan, serta mendukungnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainability.undip.ac.id*, diakses pada tanggal 24 Januari 2023). Hingga pada tahun 2022, UMKM telah memberikan pengaruh besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dibandingkan dengan sektor utama lainnya, yaitu sebesar 0,69% sampai dengan tahun 2021 silam (BPS, 2024).

Frasa ‘masyarakat yang paling tahu’ menjadikan masyarakat menjadi para ahli dalam pemberdayaan masyarakat (Ife, 2016:243). Masyarakat lokal yang memiliki kemampuan, keahlian serta kearifan dalam mengetahui permasalahan ataupun kebutuhan mereka di kehidupan sehari-hari. Selain itu, pentingnya swadaya atau kekuatan masyarakat dalam mengembangkan dan menggunakan sumber daya lokal. Kemampuan dan kapasitas masyarakat terhadap memanfaatkan kearifan lokal berguna untuk mempertahankan eksistensi UMKM secara berkelanjutan. (Sunariani, 2020:103). Kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing, secara langsung akan menghasilkan pembangunan bisnis lokal melalui nilai-nilai sosial dan inovasi oleh pelaku UMKM (Peredo dan Chrisman, 2004). Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat melalui UMKM akan bersifat

berkelanjutan.

Dalam menanggapi hal tersebut, pemerintah daerah kemudian berupaya memajukan UMKM melalui program Gernas BBI (Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia). Program Gernas BBI ini ialah untuk mendorong siklus ekonomi lokal dan menciptakan *nation branding* produk lokal daerah. Tidak hanya mendorong pelaku UMKM untuk tetap eksis dan maju, tetapi juga menumbuhkan budaya industri yang dibarengi dengan nilai-nilai budaya lokal akan mempertahankan keberadaan serta keberlangsungan hidup UMKM di tengah-tengah masyarakat. (Sumber: <https://maritim.go.id/detail/bantu-umkm-hadapi-covid-19-pemerintah-luncurkan-gernas-banggabuatanindonesia>, diakses pada tanggal 1 juni 2024).

Sesuai dengan pernyataan Korten (dalam Karsidi, 2007:137), kesejahteraan dan realisasi diri manusia merupakan kunci utama dalam pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM merupakan salah satu wadah yang berperan dalam mengembangkan kemampuan diri, dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat luas dalam mengembangkan hasil produknya. Pemberdayaan melalui UMKM adalah suatu kegiatan yang memerlukan strategi kerja besar bagi masyarakat luas dalam mengembangkan hasil produknya. Pemberdayaan melalui UMKM adalah suatu kegiatan yang memerlukan strategi kerja tertentu untuk mencapai keberhasilan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Industri pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan

pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Salah satu strategi pengembangan pariwisata yang sedang marak di Indonesia adalah pariwisata berbasis kearifan lokal.

Pariwisata berbasis kearifan lokal adalah pariwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat setempat. Jenis pariwisata ini menawarkan pengalaman wisata yang unik dan autentik bagi wisatawan, sekaligus dapat membantu melestarikan budaya lokal. Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal tidak dapat terlepas dari peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM memainkan peran penting dalam menyediakan produk dan jasa yang dibutuhkan wisatawan, seperti kuliner khas daerah, cenderamata, dan jasa transportasi.

Keberadaan wisatawan memberikan peluang bagi pengembangan UMKM pariwisata berbasis kearifan lokal. Meningkatnya jumlah wisatawan akan meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa UMKM, sehingga mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan layanannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh wisatawan terhadap pengembangan UMKM pariwisata berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan daya saing ekonomi di Desa Telagah Kec. Sei Bingai Kab. Langkat Sumatera Utara.

## **1.2. Identikasi Masalah**

Untuk mengidentifikasi masalah mengenai pengaruh wisatawan terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis kearifan lokal di Desa Pamah Simelir, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, berikut beberapa poin yang dapat menjadi fokus utama:

1. Ketergantungan UMKM setempat pada peningkatan kunjungan wisatawan karena wisata lokal menjadi mata pencaharian utama di desa tersebut.
2. Rata-rata masyarakat selaku pelaku utama dalam pengelolaan wisata lokal masih kurang pengetahuan mengenai pengelolaan wisata yang dapat menjadikan hal ini menurunnya daya saing dengan wisata lokal lainnya.
3. Banyak wisata yang tutup karena kurangnya strategi pengelolaan wisata

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena kurangnya waktu, dan ilmu yang penulis miliki, maka dari masalah– masalah yang teridentifikasi tersebut penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah daya saing ekonomi dan pengelolaan wisata, Penelitian ini tidak mencakup analisis ekonomi makro secara keseluruhan, tetapi lebih fokus pada dampak ekonomi mikro terhadap pelaku UMKM dan komunitas lokal.

Dengan menetapkan batasan-batasan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih terfokus dan relevan terhadap tujuan utama, yaitu memahami bagaimana kunjungan wisatawan dapat mendukung pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan daya saing ekonomi di Desa Pamah Simelir.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat adalah Adakah Pengaruh

wisatawan terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan daya saing ekonomi di Desa Telagah Kec. Sei Bingai Kab. Langkat Sumatera Utara .

### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh wisatawan terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pariwisata berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan daya saing ekonomi di Desa Telagah Kec. Sei Bingai Kab. Langkat Sumatera Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **A. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan dan bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan dan umumnya.

#### **B. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan informasi berupa pengalaman dan literatur bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pariwisata berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan daya saing ekonomi di Desa Telagah Kec. Sei Bingai Kab. Langkat Sumatera Utara .memberikan manfaat serta pedoman pelaksanaan penelitian selanjutnya. Serta, memberikan pertimbangan dalam membuat

program terkait pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)  
pariwisata berbasis kearifan lokal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Ekonomi Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang terdiri dari beragam komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Ketika pariwisata dipandang sebagai sebuah sistem, maka analisis tentang kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya. Subsistem tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. Pariwisata adalah sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba-laba : “*like a spider’s web- touch one part of it and reverberations will be felt throughout*” (Mill & Marrison, 1985:19 dalam Philips and Pittman, 2009).

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa selain memberi keuntungan untuk para wisatawan sebagai aktor yang menikmati pengelolaan sumber daya alam ini, Pariwisata juga merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara dan dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan sektor publik. Dalam konteks sektor publik, pariwisata dapat memberikan manfaat berikut:

1. Peningkatan Pendapatan Negara

Pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan negara yang penting melalui pajak dan retribusi yang dikenakan pada industri pariwisata.

## 2. Penciptaan Lapangan Kerja

Industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja di berbagai sektor, termasuk akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, dan kegiatan-kegiatan wisata. Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan industri pariwisata dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak bagi masyarakat.

## 3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Pariwisata juga dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan meningkatkan kesempatan akses ke pendidikan dan kesehatan. Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang memastikan partisipasi masyarakat dalam industri pariwisata dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam rangka mengembangkan industri pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, sektor publik dapat memainkan peran penting dalam menyusun kebijakan, mengatur dan mengawasi industri pariwisata, serta melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ekonomi Pariwisata Lokal**

Ekonomi pariwisata lokal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi daya tarik, keberlanjutan, dan pertumbuhan sektor pariwisata. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi ekonomi pariwisata lokal:

## 1. Aksesibilitas dan Infrastruktur

- a) Transportasi: Ketersediaan dan kualitas transportasi seperti bandara, pelabuhan, jalan raya, dan transportasi lokal mempengaruhi kemudahan akses wisatawan ke destinasi wisata.
- b) Akomodasi: Ketersediaan hotel, resort, dan penginapan lainnya yang berkualitas sangat penting untuk menarik wisatawan.
- c) Fasilitas Umum: Infrastruktur dasar seperti listrik, air bersih, dan fasilitas sanitasi yang baik sangat penting untuk kenyamanan wisatawan.

## 2. Daya Tarik Wisata

- a) Keindahan Alam: Pantai, pegunungan, taman nasional, dan lanskap alam lainnya yang indah dapat menarik wisatawan.
- b) Warisan Budaya dan Sejarah: Situs bersejarah, museum, dan budaya lokal yang unik dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.
- c) Acara dan Festival: Festival budaya, acara musik, dan olahraga dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar.

## 3. Keamanan dan Stabilitas

- a) Keamanan: Tingkat keamanan yang tinggi di suatu daerah sangat penting untuk menarik wisatawan. Masalah keamanan seperti kriminalitas dan terorisme dapat mengurangi minat wisatawan.
- b) Stabilitas Politik: Stabilitas politik dan kebijakan pemerintah yang mendukung pariwisata sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pariwisata.

## 4. Kebijakan dan Regulasi Pemerintah

a) Kebijakan Pariwisata: Kebijakan yang mendukung pariwisata, seperti visa yang mudah, insentif pajak, dan promosi pariwisata, dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

b) Investasi dalam Infrastruktur: Pemerintah yang berinvestasi dalam infrastruktur pariwisata seperti bandara, jalan raya, dan fasilitas umum dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

#### 5. Kualitas Pelayanan

a) Keramahan dan Profesionalisme: Kualitas pelayanan yang diberikan oleh pelaku usaha di sektor pariwisata, seperti hotel, restoran, dan agen perjalanan, sangat mempengaruhi pengalaman wisatawan.

b) Pelatihan dan Pendidikan: Pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kerja di sektor pariwisata untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalisme.

#### 6. Promosi dan Pemasaran

a) Promosi Destinasi: Kampanye pemasaran yang efektif melalui media tradisional dan digital dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata.

b) Kerjasama dengan Agen Perjalanan: Kolaborasi dengan agen perjalanan dan operator tur dapat membantu mempromosikan destinasi wisata kepada audiens yang lebih luas.

#### 7. Harga dan Nilai

a) Biaya Wisata: Harga akomodasi, makanan, transportasi, dan atraksi wisata yang kompetitif dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi.

b) Nilai untuk Uang: Wisatawan mencari pengalaman yang memberikan nilai untuk uang mereka, sehingga destinasi yang menawarkan pengalaman berkualitas dengan harga yang wajar cenderung lebih menarik.

#### 8. Faktor Lingkungan

a) Keberlanjutan Lingkungan: Destinasi yang menjaga kelestarian lingkungan cenderung lebih menarik bagi wisatawan yang peduli lingkungan.

b) Cuaca dan Iklim: Kondisi cuaca yang baik dan iklim yang menyenangkan dapat menarik lebih banyak wisatawan.

Faktor-faktor di atas saling berinteraksi dan mempengaruhi ekonomi pariwisata lokal. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini secara efektif, destinasi wisata dapat meningkatkan daya tariknya, menarik lebih banyak wisatawan, dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian lokal

### **2.1.3 Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal**

Pariwisata berbasis kearifan lokal adalah pariwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat setempat. Jenis pariwisata ini menawarkan pengalaman wisata yang unik dan autentik bagi wisatawan, sekaligus dapat membantu melestarikan budaya lokal.

Menurut fatahillah (2016), PBKL adalah pariwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat setempat, serta berkelanjutan secara ekologi dan sosial. PBKL juga diartikan sebagai pariwisata yang dikembangkan berdasarkan kearifan lokal masyarakat setempat, dengan tetap menjaga kelestarian budaya dan lingkungan alam (Mustika, 2018).

#### **Ciri-ciri utama PBKL:**

1. Memanfaatkan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat setempat: PBKL haruslah berlandaskan pada nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat setempat. Hal ini dapat dilakukan dengan menawarkan atraksi wisata yang mencerminkan budaya lokal, seperti pertunjukan seni tradisional, kuliner khas daerah, dan kerajinan tangan.
2. Berkelanjutan secara ekologi: PBKL haruslah dikembangkan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan alam. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata hijau, seperti menghemat air, energi, dan sampah, serta melindungi flora dan fauna.
3. Bertanggung jawab secara sosial: PBKL haruslah memberikan manfaat bagi masyarakat setempat secara langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

**Manfaat PBKL:**

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: PBKL dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui berbagai peluang usaha, seperti penyediaan akomodasi, kuliner, dan cenderamata.
2. Melestarikan budaya: PBKL dapat membantu melestarikan budaya lokal dengan memperkenalkan budaya tersebut kepada wisatawan.
3. Menjaga kelestarian lingkungan: PBKL dapat membantu menjaga kelestarian

lingkungan alam dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata hijau. Meningkatkan daya saing daerah: PBKL dapat meningkatkan daya saing daerah sebagai destinasi wisata dengan menawarkan pengalaman wisata yang unik dan autentik.

Pariwisata berbasis kearifan lokal merupakan konsep pariwisata yang memiliki banyak manfaat. PBKL dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan budaya, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan daya saing daerah. Oleh karena itu, pengembangan PBKL perlu terus didorong dan didukung oleh berbagai pihak.

#### **2.1.4 Wisatawan**

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar tempat tinggalnya untuk sementara waktu, dengan tujuan untuk berlibur, rekreasi, atau keperluan lainnya, dan tidak untuk mencari nafkah. Definisi wisatawan menurut para ahli memiliki beberapa variasi, namun secara umum mengacu pada orang yang melakukan perjalanan dan memiliki beberapa karakteristik tertentu. Menurut UNWTO, wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau tujuan lainnya yang tidak berkaitan dengan aktivitas yang menghasilkan pendapatan di tempat yang dikunjungi, sedangkan menurut WTTC mendefinisikan wisatawan sebagai setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar lingkungan biasanya, dengan tinggal lebih dari satu malam tetapi kurang dari satu tahun, untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau lainnya.

Wisatawan menurut beberapa ahli yakni, Chris Cooper mendefinisikan wisatawan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan dan tinggal di tempat di luar lingkungan biasanya selama kurang dari satu tahun untuk tujuan liburan, bisnis, atau tujuan lainnya. Ia menekankan bahwa wisatawan berbeda dari pengunjung yang melakukan perjalanan singkat tanpa menginap. Nigel Morgan, Annette Pritchard, and Roger Pride (2011) Definisi: Dalam buku "Destination Brands: Managing Place Reputation," mereka mendefinisikan wisatawan sebagai orang-orang yang bepergian dan tinggal di tempat di luar lingkungan biasanya untuk periode tertentu, umumnya untuk liburan, pengalaman budaya, atau bisnis. Buku ini menekankan pada bagaimana destinasi bisa membangun reputasi dan merek untuk menarik wisatawan.

#### **2.1.5 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang dioperasikan oleh individu, rumah tangga, badan usaha, atau persekutuan usaha yang memiliki omzet paling banyak Rp500.000.000,00 per tahun dan tidak termasuk usaha mikro. Menurut Ina primiana, UMKM adalah 4 aspek kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia, 4 aspek tersebut adalah sumber daya manusia, industri manufaktur, agribisnis, serta bisnis kelautan. Rudjito juga mengatakan UMKM adalah salah satu jenis usaha yang berpengaruh banyak terhadap perekonomian Indonesia, dari sisi jumlah usaha yang terbentuk maupun dari sisi jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta.

Menurut Zoltan Acs dan David Audretsch (2010) dalam buku "*Handbook of Entrepreneurship Research*" mendefinisikan UMKM sebagai pendorong utama

inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Mereka menekankan pentingnya UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pembangunan ekonomi lokal. Ana Paula Cusolito dan William F. Maloney (2018) juga mengatakan Dalam buku *"Productivity Revisited: Shifting Paradigms in Analysis and Policy,"* Cusolito dan Maloney mendefinisikan UMKM sebagai entitas bisnis yang penting untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi, serta mendorong pertumbuhan inklusif.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; Usaha Mikro: Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; Usaha Kecil: Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; Usaha Menengah: Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengertian UMKM menurut para ahli dan referensinya dapat membantu kita untuk memahami lebih baik tentang UMKM dan perannya dalam perekonomian.

#### **2.1.6 UMKM Pariwisata**

Menurut para ahli, UMKM pariwisata memiliki beberapa definisi yang beragam, namun secara umum mengacu pada usaha kecil yang menawarkan produk dan jasa terkait pariwisata, seperti: Geoffrey Wall dan Alastair M.

Morrison (2022) dalam buku "*Tourism: A Modern Synthesis*," Wall dan Morrison mendefinisikan UMKM pariwisata sebagai usaha kecil yang bergerak di sektor jasa, termasuk akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, serta aktivitas rekreasi, yang melayani kebutuhan wisatawan. Mereka menekankan peran penting UMKM dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan.

Fatahillah (2016) mendefinisikan UMKM pariwisata adalah usaha yang dikelola oleh masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi budaya dan alam setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan, Junaidi (2017): UMKM pariwisata adalah usaha yang dikembangkan di destinasi wisata dengan memanfaatkan potensi budaya lokal dan berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan dan Mustika (2018): UMKM pariwisata adalah usaha yang dikembangkan di kawasan wisata dengan skala kecil dan menengah, yang dikelola oleh masyarakat lokal dan menawarkan produk dan jasa yang memenuhi kebutuhan wisatawan. Karakteristik UMKM Pariwisata:

- a. Skala usaha kecil: Memiliki modal dan omzet yang lebih kecil dibandingkan usaha besardi bidang pariwisata.
- b. Fleksibilitas tinggi: Mudah beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan wisatawan.
- c. Kedekatan dengan wisatawan: Memiliki hubungan yang lebih dekat dengan wisatawan dibandingkan usaha besar.
- d. Sumber daya terbatas: Memiliki keterbatasan modal, teknologi, dan tenaga

kerjadibandingkan usaha besar.

### **2.1.7 Peran UMKM Pariwisata**

- a) Menyediakan lapangan kerja: Menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal di sekitardestinas wisata.
- b) Meningkatkan pendapatan masyarakat: Memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatannya melalui penjualan produk dan jasa kepada wisatawan.
- c) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi: Berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.
- d) Melestarikan budaya lokal: Menawarkan produk dan jasa yang mencerminkan budayalokal dan membantu melestarikannya.
- e) Menjaga kelestarian lingkungan: Menerapkan praktik pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

### **2.1.8 UMKM Berbasis Kearifan Lokal**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis kearifan lokal merujuk pada usaha yang mengintegrasikan nilai-nilai, tradisi, pengetahuan, dan praktik-praktik budaya lokal dalam proses produksi, pengelolaan, dan pemasaran produk serta layanan mereka. UMKM ini memanfaatkan sumber daya lokal dan menjaga serta melestarikan warisan budaya setempat, sambil tetap berfokus pada keberlanjutan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (2021) UNESCO mendefinisikan UMKM berbasis kearifan lokal sebagai usaha kecil yang mengintegrasikan pengetahuan tradisional dan budaya lokal dalam operasional dan

produk mereka. UMKM ini dianggap penting dalam mendukung keberagaman budaya dan keberlanjutan ekonomi komunitas lokal.

Menurut Nugroho dan Hermawan (2016) UMKM berbasis kearifan lokal adalah usaha yang mengintegrasikan elemen budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal dalam kegiatan usahanya. Ini mencakup penggunaan sumber daya lokal dan teknik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk menghasilkan produk yang unik dan memiliki nilai budaya tinggi. UMKM berbasis kearifan lokal adalah unit usaha yang memanfaatkan potensi lokal berupa budaya, pengetahuan, dan tradisi sebagai dasar dalam menciptakan produk dan layanan. UMKM ini berfungsi sebagai alat untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, Rangkuti (2017). UMKM berbasis kearifan lokal adalah usaha kecil dan menengah yang menggabungkan nilai-nilai lokal, tradisi, dan praktik-praktik budaya dalam operasionalnya. UMKM ini bertujuan untuk menciptakan produk yang tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang dapat memperkaya identitas lokal.

UMKM berbasis kearifan lokal memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan peningkatan ekonomi daerah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan sumber daya lokal dalam operasinya, UMKM ini tidak hanya mempromosikan keberlanjutan ekonomi tetapi juga menjaga dan memperkuat identitas budaya lokal. Penelitian dan studi yang lebih mendalam tentang UMKM berbasis kearifan lokal dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang cara mereka dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar pada ekonomi global.

### 2.1.9 Daya Saing Ekonomi

Daya saing ekonomi adalah kemampuan suatu entitas ekonomi untuk bersaing di pasar. Daya saing ekonomi dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat investasi, dan produktivitas tenaga kerja. Daya saing ekonomi merupakan konsep penting dalam pembangunan ekonomi. Para ahli memiliki definisi yang beragam tentang daya saing ekonomi, namun secara umum mengacu pada kemampuan suatu entitas ekonomi, seperti negara, daerah, atau industri, untuk bersaing di pasar global dan mencapai keunggulan kompetitif.

*World Economic Forum (2022)* WEF mendefinisikan daya saing ekonomi sebagai kemampuan suatu negara untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, yang pada gilirannya menentukan tingkat kemakmuran yang dapat dicapai oleh penduduknya. Laporan WEF menggunakan berbagai pilar untuk mengukur daya saing, termasuk kelembagaan, infrastruktur, adopsi teknologi, dan dinamika bisnis. *International Institute for Management Development (2023)* IMD mendefinisikan daya saing ekonomi sebagai sejauh mana suatu negara mampu menciptakan lingkungan yang mendorong keberlanjutan bisnis, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Laporan daya saing IMD menilai berbagai faktor seperti kinerja ekonomi, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, dan infrastruktur.

Menurut Mariana Mazzucato (2021) Dalam bukunya "*Mission Economy: A Moonshot Guide to Changing Capitalism*," Mazzucato mendefinisikan daya saing ekonomi sebagai kemampuan negara untuk menetapkan tujuan yang ambisius dan

menciptakan nilai melalui kolaborasi antara sektor publik dan swasta. Ia menekankan pentingnya investasi dalam inovasi dan infrastruktur untuk meningkatkan daya saing. Menurut Djohan (2005), daya saing ekonomi suatu negara dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- a) Pertumbuhan ekonomi: Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa suatu negara memiliki daya saing yang kuat.
- b) Tingkat investasi: Tingkat investasi yang tinggi menunjukkan bahwa suatu negara memiliki daya saing yang kuat karena menunjukkan kepercayaan investor terhadap ekonomi tersebut.
- c) Produktivitas tenaga kerja: Produktivitas tenaga kerja yang tinggi menunjukkan bahwa suatu negara memiliki daya saing yang kuat karena menunjukkan efisiensi dan efektivitas pekerja.
- d) Inovasi: Tingkat inovasi yang tinggi menunjukkan bahwa suatu negara memiliki daya saing yang kuat karena menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan produk dan jasa baru yang kompetitif.
- e) Kualitas infrastruktur: Kualitas infrastruktur yang baik, seperti jalan, pelabuhan, dan bandara, menunjukkan bahwa suatu negara memiliki daya saing yang kuat karena memudahkan pergerakan barang dan jasa.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekonomi:**

- a) Kebijakan pemerintah: Kebijakan pemerintah yang mendukung perekonomian, seperti kebijakan fiskal, moneter, dan perdagangan, dapat meningkatkan daya saing ekonomi.

- b) Sumber daya alam: Kelimpahan sumber daya alam dapat meningkatkan daya saing ekonomi, terutama jika sumber daya alam tersebut dimanfaatkan secara optimal.
- c) Sumber daya manusia: Kualitas sumber daya manusia yang tinggi, seperti pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, dapat meningkatkan daya saing ekonomi.
- d) Lembaga dan institusi: Keberadaan lembaga dan institusi yang kuat, seperti lembaga penegak hukum, lembaga peradilan, dan lembaga perbankan, dapat meningkatkan daya saing ekonomi.
- e) Kualitas lingkungan: Kualitas lingkungan yang baik dapat meningkatkan daya saing ekonomi karena menarik wisatawan dan investor.

**Dampak Daya Saing Ekonomi:**

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi: Daya saing ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan investasi, perdagangan, dan produktivitas.
- b) Meningkatkan pendapatan masyarakat: Daya saing ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena meningkatkan lapangan kerja dan upah.
- c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Daya saing ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena meningkatkan akses terhadap barang dan jasa, dan meningkatkan kualitas hidup.

Daya saing ekonomi merupakan konsep penting dalam pembangunan ekonomi. Daya saing ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekonomi beragam, dan perlu diupayakan berbagai strategi untuk meningkatkan daya saing ekonomi suatu entitas ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi suatu daerah. Berikut ini adalah beberapa teoritis mengenai daya saing ekonomi UMKM di sektor pariwisata:

- a) Teori Klaster Porter yang dikemukakan oleh Micheal porter yakni konsentrasi geografis dari perusahaan, pemasok, dan institusi terkait dalam sektor tertentu, dapat meningkatkan daya saing.
- b) Teori Sumber Daya Berbasis (*Resource-Based View*) Teori ini berfokus pada kemampuan internal perusahaan sebagai sumber daya utama untuk daya saing.
- c) Teori Pasar dan Permintaan (*Market and Demand Theory*) Teori ini menyoroti pentingnya memahami pasar dan permintaan wisatawan.
- d) Teori Pembangunan Berkelanjutan, Teori ini menekankan bahwa daya saing ekonomi harus sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.
- e) Teori Kapabilitas Dinamis (*Dynamic Capabilities*) Teori ini mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan untuk beradaptasi, mengintegrasikan, dan mengkonfigurasi ulang sumber daya internal dan eksternal dalam menghadapi perubahan lingkungan sangat penting untuk daya saing.

### UMKM sektor pariwisata harus:

1. **Fleksibilitas dan Adaptabilitas:** Mampu beradaptasi dengan cepat terhadap tren pariwisata yang berubah, seperti preferensi wisatawan terhadap destinasi tertentu atau jenis pengalaman wisata.
2. **Inovasi Berkelanjutan:** Terus mengembangkan dan memperbarui produk dan layanan agar tetap relevan dan menarik bagi wisatawan.

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Ahmad Yusuf, Muchtar, Supriyanto (2020) Pengaruh Desain Produk Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Daya Saing Produk Pengrajin	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa-sannya Terdapat hubungan faktor desain produk kearifan lokal terhadap daya saing produk pengrajin kuningan di Trowulan Mojokerto.Permasalahan yang Dihadapi UMKM	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis diatas membahas mengenai pengaruh kebudayaan lokal pada daya saing ekonomi.	Perbedaan peneltian ini dengan penelitian penulis ialah pada pengaruh daya saing tersebut,dalam penelitian ini fokus pada satu produk yang menjadi modal daya saing, sedangkan penulis menyajikan pengaruh minat wisatawan pada produk yang disajikan

<b>Nama</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Kuningan Di Trowulan Mojokerto	Adalah faktor kekurangan modal, kualitas-SDM, lemahnya jaringan usaha dan Kemampuan penetrasi pasar dan mentalitas pengrajin kuningan.		oleh masyarakat, dan bagaimana masyarakat dapat meningkatkan kualitas wisata yang mempengaruhi minat wisatawan karna hal ini dapat mendorong perekonomian di lokasi tersebut.
Dahrul siregar, dkk (2024) Pengaruh Manajemen Kewirausahaan terhadap Daya Saing UMKM di Sektor Pariwisata Kabupaten Deli Serdang	Hasil penelitian menjelaskan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM tentang manajemen kewirausahaan. UMKM meningkatkan penerapan manajemen kewirausahaan dalam usahanya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis diatas membahas mengenai pengaruh kebudayaan lokal pada daya saing ekonomi di sektor pariwisata.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini berfokus pada manajemen kewirausahaannya sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengelolaan pengembangan usaha dan kepuasan wisatawan.

*Sumber : Data diolah peneliti, 2024*

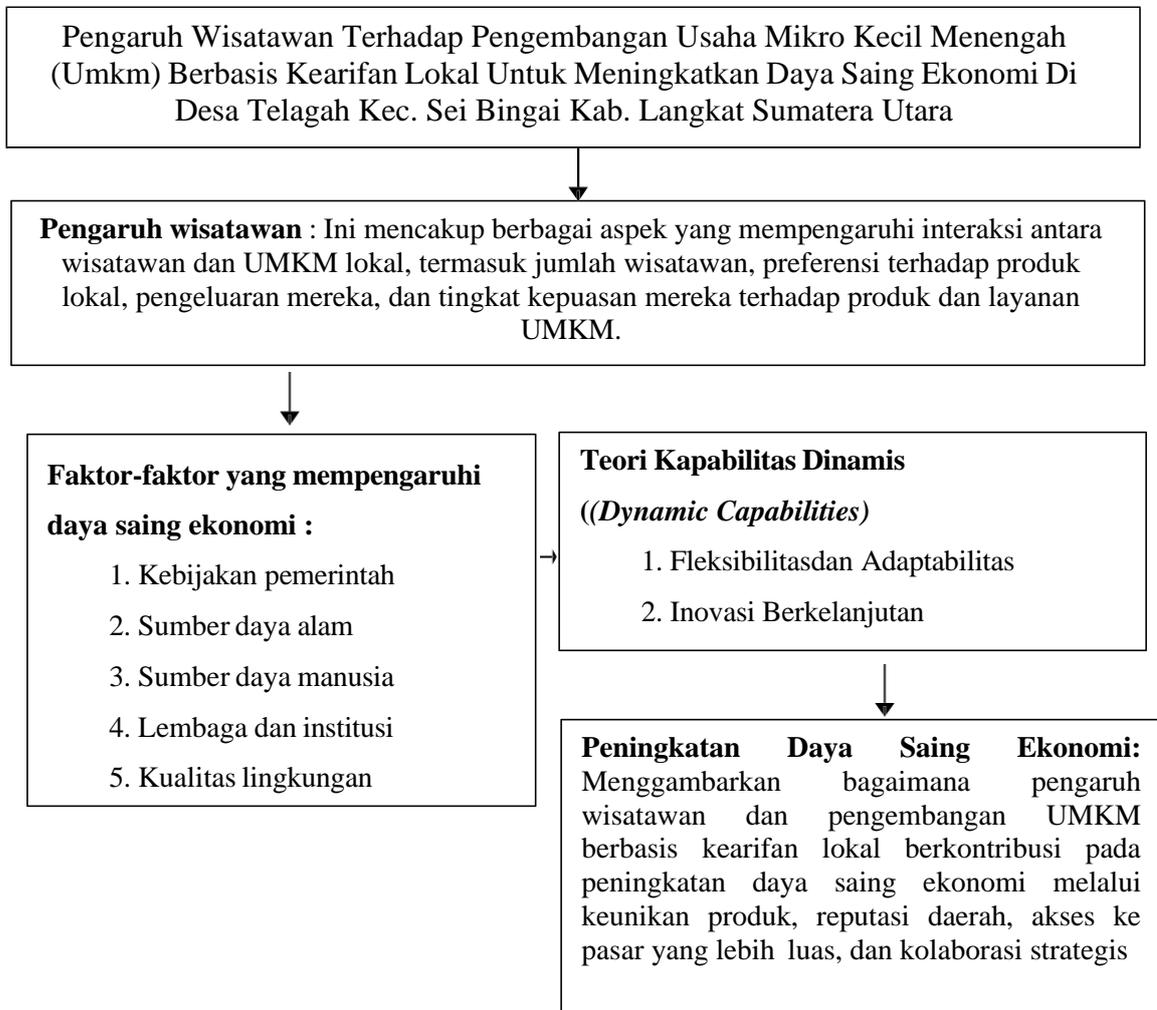
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah struktur teoretis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang teridentifikasi dalam suatu penelitian. Ini adalah alat yang membantu peneliti untuk Mengorganisir dan Mengintegrasikan Pengetahuan. Dengan menyediakan panduan tentang variabel-variabel mana yang perlu diukur dan bagaimana mereka dihubungkan, kerangka konseptual membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data. Konsep-konsep utama yang menjadi dasar dari kerangka konseptual. Ini bisa berupa teori atau model yang sudah ada yang relevan dengan penelitian.

1. **Pengaruh Wisatawan** : Ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi interaksi antara wisatawan dan UMKM lokal, termasuk jumlah wisatawan, preferensi terhadap produk lokal, pengeluaran mereka, dan tingkat kepuasan mereka terhadap produk dan layanan UMKM.
2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekonomi** : Kebijakan pemerintah, Sumber daya alam, Sumber daya manusia, lembaga dan institusi, kualitas lingkungan
3. **Teori Kapabilitas Dinamis (*Dynamic Capabilities*)** : Fleksibilitas dan Adaptabilitas, Inovasi Berkelanjutan.
4. **Peningkatan Daya Saing Ekonomi:** Menggambarkan bagaimana pengaruh wisatawan dan pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi melalui keunikan produk, reputasi daerah, akses ke pasar yang lebih luas, dan kolaborasi strategis.

Dengan kerangka konseptual ini, penelitian dapat lebih terfokus pada bagaimana setiap elemen saling berinteraksi dan mempengaruhi pengembangan UMKM serta peningkatan daya saing ekonomi berbasis kearifan lokal.

## 2.4 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**  
*Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024*